



IMPLEMENTASI METODE *PROJECT ORIENTED PROBLEM BASED LEARNING (POPBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH SISWA DI KELAS VIII MTs AL-HIDAYAH AIR HITAM GEBANG

Fitri Popyta Sari¹, Abdul Halim² Zaifatur Ridha³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia
popytasari1999@gmail.com, abdulhalim52726@gmail.com, zaifaturridha09@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran Fikih materi tentang Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah sebelum menerapkan model pembelajaran *project oriented problem based learnings* belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang dengan penerapan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings* sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan *pretest* kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran *project oriented problem based learnings* materi tentang Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah, setelah penerapan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Implementasi, *Project Oriented Problem Based Learning*.

ABSTRACT

The learning outcomes of class VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang on Jurisprudence subjects, the material on Prostrate Sahwi, Prostration of Gratitude and Prostration of Recitation before applying the project-oriented problem-based learning model has not been completed. This can be seen from the average score of the students' pretest results. The process of implementing Fiqh learning in class VIII of MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang by applying the project oriented problem based learning method according to the plan that has been made, learning activities are carried out by no longer giving pretests to students, before starting learning the teacher motivates students to be more active than the previous meeting. The next step is still in the teacher's guidance in the form of class percentage actions and group work. The learning outcomes of class VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang in the subject of project oriented problem based learnings material about Sujud Sahwi, Sujud Syukur and Sujud Tilawah, after the application of project



oriented problem based learning methods have increased student learning outcomes.

Keywords: *Implementation, Project Oriented Problem Based Learning.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini harus dikelola dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa ini sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri siswa. Pembelajaran aktif akan menjadikan siswa kritis dan mampu menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. oleh sebab itu pembelajaran harus dikelola dengan metode belajar yang berbasis masalah. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka metode pembelajaran *Project Oriented Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran berbasis masalah yang memiliki orientasi pada penyelesaian proyek kerja oleh siswa. Metode ini merupakan metode *problem based learning* yang lebih fokus pada kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (*project*) untuk menyelesaikan masalah yang telah diatur guru sebelumnya.

Metode *Project Oriented Problem Based Learning* ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran sehingga potensi berfikir kritis siswa meningkat dan kemampuan belajar lebih baik. Hal ini akan sangat membantu siswa dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini metode *Project Oriented Problem Based Learning* ini akan diterapkan pada pelajaran Fikih. Dalam belajar Fikih sangat dibutuhkan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa sebab Fikih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum yang ada dalam ajaran Islam.

Penelitian terkait penggunaan metode *Project Oriented Problem Based Learning* ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang. Selama melakukan observasi terhadap siswa kelas VIII pada pelajaran Fikih diketahui bahwa proses belajar belum diarahkan pada pemberian tugas penelitian atas masalah yang ada dalam materi pelajaran. Pembelajaran masih satu arah yang berpusat pada guru. Siswa masih lemah dalam menganalisis suatu masalah pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Dapat dipahami bahwa penekanannya pada penelitian kecil dalam pembelajaran terutama terkait pemecahan masalah dengan membuat proyek (kegiatan penelitian kecil) yang dilakukan oleh siswa.

Kreativitas belajar siswa belum muncul karena belum dibiasakan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis siswa belum berkembang karena selama belajar proses pembelajaran didominasi guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka apabila diterapkannya metode *Project Oriented Problem Based Learning* pada siswa akan mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan masalah yang ada dalam materi pembelajaran. Penerapan metode ini juga akan mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran sebab posisi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Suasana belajar akan lebih hidup dan siswa akan memiliki kreativitas saat proses pembelajaran. Metode ini menarik untuk dibahas dalam sebuah penelitian karena mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan mendukung kreativitas siswa. Untuk itulah peneliti membahas penelitian ini yang berjudul : *Implementasi Metode Project Oriented Problem*



Based Learning (POPBL) untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa di kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.

II. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dilakukan tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan dengan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga nampaklah bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan fasilitas yang baik. Adapun penelitian dilaksanakan pada kelas VIII yang waktu pelaksanaannya berlangsung pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis pernah melakukan praktek pengajaran di sekolah tersebut dan peneliti mengenal kepala sekolah dengan baik.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Adapun partisipan yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu kepala MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang, dan guru bidang studi dan dan dewan guru lainnya serta observer yang mendampingi peneliti saat penelitian. Subyek penelitian sangat penting dalam mendukung penelitian ini.

Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu dua macam yakni data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif yaitu pedoman wawancara guru dan siswa yang telah disiapkan peneliti terkait penerapan metode *project oriented problem based learning*.
2. Data kuantitatif yaitu persentase lembar observasi siswa dan hasil tes kemampuan belajar siswa terkait penerapan metode *project oriented problem based learning*.
3. Sumber data yaitu semua yang berkaitan dengan penelitian seperti kepala sekolah, siswa, guru kelas dan peneliti.

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yang merupakan objek penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Observasi Awal

Peneliti memulai penelitian dengan meminta izin melakukan research di sekolah kepada kepala sekolah. Setelah mendapat izin dari sekolah, kemudian peneliti memberikan surat mohon izin observasi dari Fakultas Tarbiyah STAI-JM Tanjung Pura kepada tata usaha sekolah. Setelah itu peneliti menemui guru bidang studi Fikih yaitu **Bapak Drs. Ilyas. RW** untuk menjelaskan bahwa



peneliti akan melakukan penelitian di kelasnya. Kemudian peneliti menanyakan kapan jadwal masuk kelas untuk melakukan observasi awal. Guru bidang studi tersebut mengatakan agar saya datang pada tanggal 03 November 2021, jadwal mata pelajaran Fikih masuk kelas VIII MTs Al-Hidayah Gebang. Ketika guru bidang studi tersebut masuk kelas, peneliti juga ikut masuk kelas untuk melihat bagaimana penerapan proses belajar mengajar yang diterapkan di dalam kelas selama ini.

b. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan tindakan yang perlu dilakukan yaitu : (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (b) menyusun instrument penelitian yaitu lembar observasi hasil belajar siswa pada setiap siklus, (c) membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, (d) membagi tema sesuai materi pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan.

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 32 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 69 dengan ketuntasan hanya diraih 9 orang saja. Hasil pretest siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2210}{32} \\ &= 69\end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan pembelajaran *project oriented problem based learning* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{9}{32} \times 100\% \\ &= 28\%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa rata-rata pretest siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 69. Untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Deskripsi Nilai Pretest Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	0	0	Tuntas
76-84	9	28	Tuntas



45-75	23	72	Belum tuntas
Jumlah	32	100	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{9}{32} \times 100 = 28\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 32 orang siswa terdapat 9 orang siswa (28%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 23 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Gebang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan model pembelajaran *project oriented problem based learnings*. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik. Siswa mampu memahami materi yang diberikan dengan baik dan mampu menjelaskannya kembali.

c. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 32 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 76 dengan ketuntasan hanya dirai 18 orang. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2438}{32} \\ &= 76\end{aligned}$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami ketuntasan sebesar 28 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 69 (9 siswa). Meningkat menjadi 76 (18 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 80$ dan belum mencapai ketuntasan 85 % persentase ketuntasan klasikal, namun diperoleh:

- Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan pembelajaran *project oriented problem based learnings* yang ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 18 siswa yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai $KKM \geq 80$ dan yang tidak tuntas sebesar 14 (44 %).
- Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 28% dengan nilai rata-rata 69 maka sesudah penerapan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings* meningkat menjadi 56 % (18 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85%.
- Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings*. Siswa belum atusias dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan metode pembelajaran *project*



oriented problem based learnings belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai $KKM \geq 80$ dalam persentase ketuntasan 85 %.

- d. Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain. Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adapun tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

1. Pembahasan Hasil Siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan kepada 32 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 82 dengan ketuntasan hanya diraih 25 siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Tabel III
Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	18	56	Tuntas
76-84	7	22	Tuntas
45-75	7	22	Belum Tuntas
Jumlah	32	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 80$ yang dicapai dengan penerapan pembelajaran *project oriented problem based learning* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{25}{32} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % dari nilai siklus I yaitu 76 (18 siswa) atau 56% meningkat menjadi 78% (25 siswa) dengan nilai rata-rata 82 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 80$ dan belum mencapai 85 % persentase ketuntasan klasikal. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pre test menuju siklus I terlihat meningkat 20 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 22%. Adapun hasilnya sebagai berikut:



- Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi puasa dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah.
- Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
- Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberikan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami tentang materi Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah.
- Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan media gambar yang ditayangkan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui alat infokus.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa metode pembelajaran *project oriented problem based learnings* mampu menjadikan siswa aktif dan siswa mampu memahami pentingnya bekerjasama dalam belajar. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan ini telah diketahui bahwa nilai siswa dalam belajar Fikih mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal serta secara klasikal hampir mencapai 85%. Untuk itu perlu tindakan kelas III

2. Pembahasan Hasil Siklus III

Adapun hasil siklus III yang telah dilakukan kepada 32 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 87 dengan ketuntasan hanya diraih 32 siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2780}{32} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Tabel III
 Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus III

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
80-100	32	100	Tuntas
45-84	0	0	Belum Tuntas



Jumlah	32	100	
--------	----	-----	--

Persentase ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 80$ yang dicapai dengan penerapan pembelajaran *project oriented problem based learnings* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{32}{32} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus III, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % dari nilai siklus II yaitu 82 (25 siswa) atau 78% meningkat menjadi 100% (32 siswa) dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus III sudah mencapai ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 80$ dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pre test menuju siklus I terlihat meningkat 20 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 22% dan dari siklus II menuju siklus III meningkat 22 %. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi tentang Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi tentang puasa.
 - b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
 - c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
 - d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberikan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami materi Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah.
2. Pada siklus III, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan media gambar yang ditayangkan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui alat infokus.

IV. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Dari penulisan skripsi yang penulis buat dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran Fikih materi tentang Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah sebelum menerapkan model pembelajaran *project oriented problem based learnings* belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil pretest siswa.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang dengan penerapan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings* sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan



pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan pretest kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok.

3. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang pada mata pelajaran *project oriented problem based learnings* materi tentang Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah, setelah penerapan metode pembelajaran *project oriented problem based learnings* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 76 dengan persentase ketuntasan sebesar 56 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 82 (25 siswa) dengan persentase ketuntasan 78% kemudian pada siklus III nilai rata-rata mencapai 87 (32 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 20% dan dari siklus II menuju siklus III sebesar 22%. Dengan demikian siklus III mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran umpan balik dan tindak lanjut dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

1. Agar pendidik lebih mengaplikasikan model pembelajaran quantum teaching dalam proses belajar mengajar akidah akhlak, agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
2. Kepada peserta didik hendaknya lebih aktif dan lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan akhir proses pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang lain yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik untuk belajar akidah akhlak

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan kripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai pengealaman yang sangat tinggi nilainya dan bagi pemaca umumnya sebagai bahan pembendaharaan ilmu. Akhirnya hanya Allah SWT penulis memohon ridha dan maghfirah. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M. (2001). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faturrahman Muhammad (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-uzz Media.



- Hamalik Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Huda Miftahul, (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Istarani, (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV. ISCOM.
- Kunandar, (2011). *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis Effi Aswita, (2015). *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan: Perdana Publising.
- Martinis Yamin, (2013). *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.
- Nawawi Syekh Islam Yahya Addira Abi Yahya bib Syarif, (2005). *Riadhus shalihin*, Jakarta: Pustaka Adil.
- Ngalimun, (2014). *Strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Sanjaya Wina, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Soimin Aris, (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Jakarta:Ar-Ruzz media.
- Sopiatin Popi. (2011). *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- Suprijono Agus, (2010). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta :pustaka pelajar.
- Suryabrata Sumardi. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group.